

**KATA SERAPAN BAHASA ARAB DALAM NASKAH PEGON
TAKHYĪRAH MUKHTAŞAR KARYA K. H. AHMAD RIFA'I**

(Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)



OLEH :

Vania Cahyaningtyas

NIM : 18201010035

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu

Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1918/Un.02/DA/PP,00,9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon Takhyirah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifali (Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VANIA CAHYANINGTYAS, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 18201010035
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61c1df28c857d



Pengaji I

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6173e0f2883e65



Pengaji II

Dr. Mohammad Habib, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61b67a32c711b

22 Desember



Yogyakarta, 08 Oktober 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61bc48e30c668

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vania Cahyaningtyas

NIM : 18201010035

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon *Takhyīrah Mukhtashar Karya* K.H. Ahmad Rifa'i (Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna) adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tecantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 September 2021

Yang menyatakan,



Vania Cahyaningtyas

18201010035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
Dosen Program Studi Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Vania Cahyaningtyas
Lamp : 1 (satu) eksemplar
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara :

Nama : Vania Cahyaningtyas

NIM : 18201010035

Prodi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul : Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon *Takhyīrah Mukhtashar*
Karya K.H. Ahmad Rifa'i (Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal ini saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah untuk itu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 September 2021

Dosen pembimbing



Dr. Zamzam Afandi, M. Ag.

NIP. 19631111 199403 1 002

Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon *Takhyīrah Mukhtashar*

Karya K. H. Ahmad Rifa'i

(Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)

Oleh : Vania Cahyaningtyas

18201010035

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat problematika mengenai kata serapan dan istilah asing dalam manuskrip *Takhyīrah Mukhtashar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyampaikan informasi melalui manuskrip dengan cara mencari fonem yang berdekatan atau adanya kemiripan fonem pada kata-kata serapan dalam isi naskah tersebut sehingga bertambahlah wawasan tentang sejarah peninggalan-peninggalan suku pada zaman silam untuk menjadi ilmu pengetahuan di zaman milenial saat ini. Obyek material tesis ini adalah manuskrip pegon karya K.H. Ahmad Rifa'i yang berjudul *Takhyīrah Mukhtashar*. Tesis ini mencoba membedah kata-kata serapan bahasa Arab kedalam naskah tersebut dari tiga sisinya, yaitu cara transliterasi kedalam bahasa Jawa pegon, perubahan bunyi (fonem), dan perubahan makna. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, sedangkan untuk menjelaskan fonomena perubahan bunyi merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Crowley. Menurutnya perubahan fonem meliputi tiga tataran kata, Frasa, dan kalimat. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* terdapat kata-kata serapan dari bahasa Arab memuat tiga unsur transliterasi, perubahan fonem, dan perubahan makna. Secara kuantitatif dalam naskah tersebut terdapat sebanyak 44 kata serapan dari bahasa Arab hampir secara keseluruhan mengalami perubahan.

Kata kunci : *kata serapan, Takhyīrah mukhtashar, fonem.*

التجريد

يثير هذا البحث مشكلة الكلمات المستعارة والمصطلحات الأجنبية في مخطوطه تخيرة مختصر. الغرض من هذا البحث هو وصف ونقل المعلومات من خلال المخطوطات لتبث عن الصوتيات المجاورة أو وجود أصوات مماثلة في كلمات المستعارة في محتويات المخطوطة وذلك لزيادة البصيرة في تاريخ الآثار القبلية في الماضي لتصبح العلوم في العصر الحديث. الموضوع المادي لهذه الرسالة هو مخطوطه كتبها أحمد الرفاعي بعنوان تخيرة مختصر. تحاول هذه الأطروحة تшиريح الكلمات المستعارة العربية في النص من ثلاثة جهات، وهي طريقة التحويل الصوتي إلى الدليل الجاوي، التغييرات في الصوت (الصوتيات)، والتغييرات في المعنى. يستخدم هذا البحث النوعي نهج التحليل الوصفي، وفي الوقت نفسه، لشرح ظاهرة تغيير الصوت ، فإنه يشير إلى النظرية التي طورها كراولي. وفقاً له ، تشمل التغييرات الصوتية ثلاثة مستويات من الكلمات والعبارات والجمل. خلصت هذه البحث إلى أنه في خط تخيرة مختصر توجد كلمات امتصاصية من اللغة العربية تحتوي على ثلاثة عناصر هي الترجمة الصوتية والتغييرات الصوتية والتغييرات في المعنى. من الناحية الكمية في النص ، هناك ما يصل إلى 44 كلمة مستعارة من اللغة العربية والتي تم تغييرها بالكامل تقريباً.

الكلمات المفتاحية : الكلمات المستعارة ، تخيرة مختصر ، الصوتيات.



MOTTO

”وَمَا لَلَّهُ إِلَّا بَعْدَ النَّعَبِ“

Tiada Kenikmatan Kecuali Setelah Bersusah Payah.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa’i (Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orangtua penulis, Bapak Nurcholis dan Ibu Purwanti, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya yang tidak dapat penulis gambarkan, serta adik Nafan Baihaqi dan Pasha Naufa Tsabita, sebagai teman dan saudara atas doa dan semangatnya.
2. Kepada teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya perkuliahan ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia dalam mengikuti sunnah Beliau. Aamiin.

Dalam penyusunan dan penyelesaian tesis yang berjudul “Kata Serapan Bahasa Arab dalam Naskah Pegon Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i (Transliterasi, Perubahan Fonem dan Makna)” ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik dalam dukungan moril, materil, maupun spiritual. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr Phil Al Makin, MA sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga, serta ibu Dr. Muhammad Wildan, M.A. sebagai Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Zamzam Affandi, M.Ag sebagai Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga, serta ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd. M.Pd. sebagai Sekprodi Magister Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan arahan terhadap proses berlangsungnya studi.
3. Dr. Zamzam Affandi, M.Ag sebagai dosen pengajar dan pembimbing tesis yang dengan segala kesabarannya memberikan petunjuk, motivasi, arahan dan kritiknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Eksistensi beliau dan keluasan ilmunya terutama dalam bidang yang penulis kaji menjadi inspirasi untuk melanjutkan perjuangannya.

4. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Aamiin.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih. Semoga Allah membala dengan amal yang berlipat. Amin. Kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dengan harapan tesis ini mampu mendatangkan manfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 September 2021

Peneliti,



Vania Cahyaningtyas

18201010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0544b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ثا	ث	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ه	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ز	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_'	Apostrof

ؚ	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ؚ) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (ؚ').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؚ	<i>Fathah</i>	A	A
ؚ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؚ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؚؚ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
ؚؚ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَلِفٌ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis diatas
سَرْهَدْ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وَوْ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَاءٌ : *ramā*

قَيْلَةٌ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu : *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-afḍāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (○), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَعَّمْ : *nu‘imā*

عَدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh :

‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly) : علىٌ

‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby) : عَرَبِيٌّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam *ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أمرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
دِيْنُ اللَّهِ *dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fī rahmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallaz̄ī bi bakkata mubārakan

Syahru ramaḍān al-laz̄ī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz\minal-Dalāl.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
التجريـد.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.5 Kajian Pustaka.....	5
1.6 Kerangka Teori.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	12
1.8 Data Dan Sumber Data.....	15
1.9 Teknik Pengumpulan Data.....	16
1.10 Sistematika Pembahasan	16
BAB II	18
DESKRIPSI NASKAH TAKHYĪRAH MUKHTASHAR.....	18
2.1. Sejarah Naskah Takhyīrah Mukhtashar Dan Kandungan Naskah	18

2.2.	Naskah Yang Berpengaruh Pada Masanya	19
2.3	Transliterasi.....	22
2.3.1	Transliterasi Arab-Latin	23
2.6.	Kosakata.....	40
2.7.	Kata	43
2.8.	Naskah.....	46
2.9.	Makna.....	48
BAB III.....		55
3.1.TRANSLITERASI DAN PERUBAHAN FONEM KATA-KATA SERAPAN DARI BAHASA ARAB		55
3.1.1	Transliterasi kata2 serapan	55
3.1.2	Perubahan fonem kata2 serapan.....	64
3.1.2.	Bentuk Perubahan Makna	68
3.1.3.	Faktor Perubahan Makna	74
PENUTUP.....		77
4.1.	KESIMPULAN	77
4.2.	SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		172

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan. Seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti fonem, kata, dan kalimat yang diterjemahkan dari bahasa Inggris : *“the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences”*.¹

Bahasa merupakan sistem lambang (simbol) arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.² Bahasa mengalami perubahan fonem pada naskah pegon dalam sumber-sumber sejarah tertulis yang merupakan kombinasi dari sejarah dan linguistik. Hal ini sering disebut sebagai studi tentang sistem fonem, teks-teks pegon, catatan tertulis, penetapan dari keotentikannya, keaslian dari pembentukannya, dan penentuan maknanya. Pada perubahan fonem ini terjadi penyerapan kata-kata dari bahasa Arab ke bahasa Jawa pegon dalam naskah tersebut.

Bagi sebagian besar penutur suatu bahasa sebenarnya tidak mudah bagi mereka untuk menentukan mana kosakata serapan dan mana kosakata asli dalam bahasanya. Mungkin akan lebih mudah menentukan jika kata-kata asing itu baru diserap dan tidak banyak

¹ Tri Wiratno dan Riyadi Santosa, “*Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial*”. (Yogyakarta : (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 2.

² Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, 1984th ed. (Jakarta : Gramedia, n.d.), 17.

mengalami perubahan bentuk. Apabila kata-kata asing telah lama diserap maka frekuensi pemakaiannya juga sangat tinggi sehingga kita semakin sulit untuk memahami kata tersebut. Terlebih lagi jika kata-kata itu sudah mengalami perubahan bentuk maka akan lebih sulit untuk diketahui sebagai unsur serapan dari bahasa lain.³

Pertumbuhan dan perkembangan bahasa menurut Edward Sapir mengiringi pertumbuhan dan perkembangan manusia.⁴ Sebagai makhluk berbudaya dan bermasyarakat maka semakin berkembang pula hubungan manusia dengan manusia lain. Begitu pula bahasa akan semakin berkembang dan tidak akan pernah lepas dari gerak dan kegiatan manusia. Perubahan bahasa ini terjadi dalam masyarakat luas dari segi pertumbuhan dan perkembangannya baik fonologis, morfologis, sintaksis, maupun peminjaman kosa kata baru.

Peradaban pada masa lampau meninggalkan banyak sejarah serta peninggalan-peninggalan berharga yang mengidentifikasi tinggi rendahnya sebuah peradaban. Peninggalan-peninggalan ini dapat berupa prasasti-prasasti, naskah-naskah kuno, dan lain-lain. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengkaji peninggalan-peninggalan tersebut. Tekst yang termuat dalam sebuah naskah manuskrip terutama yang berasal dari masa lampau seringkali sulit untuk dipahami tidak karena bahasanya saja yang sulit, tetapi lain lagi karena naskah manuskrip disalin berulang-ulang kali pada naskah-naskah yang banyak memuat kesalahan-kesalahan. Di Indonesia terdapat beratus-ratus bahasa daerah dengan penutur yang berjuta-juta banyaknya seperti salah satunya bahasa Jawa, hingga kini bahasa Jawa banyak menyumbangkan unsur kosakatanya khususnya untuk peristilahan Indonesia. Hal itu dapat dipahami karena salah satu bahasa tersebut termasuk yang memiliki jumlah penutur yang banyak.⁵

³ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 10–11.

⁴ Hilmy Khalil, *Al-Mawallad Fi Al-‘Arabiyyah ; Dirasah Fi Nuwuwi al-Lughah al-‘Arabiyyah Wa Tatawwuriha Ba’Da al-Islam* (Beirut: Dar’an an Nahdah al-‘Arabiyyah, 1985), 27.

⁵ Anton Moeliono, *Tata Istilah* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001), 11.

Dengan jumlah kosakata yang begitu banyak tentunya leksikon-leksikon tersebut mempunyai pengaruh interferensi terhadap bahasa Jawa, seperti tidak adanya fonem-fonem tertentu bahasa Arab dalam bahasa Jawa mengakibatkan penyerapan bahasa Arab ke bahasa Jawa. Perubahan yang terjadi pada kata serapan diakibatkan oleh perubahan fonem dan fonem yang masih berdekatan. Penyerapan dilakukan dengan cara menyesuaikan fonem, fonem, dan lafal bahasa Arab ke dalam bahasa Jawa. Adapun penyesuaianya banyak yang dilakukan berdasarkan asas kemiripan atau kedekatan fonem antara bahasa Arab dan bahasa Jawa.

Pembahasan ini berdasarkan teori perubahan fonem yang dikemukakan oleh Crowley bahwa perubahan fonem menyangkut dalam tataran kata, frasa, dan kalimat. Perubahan-perubahan fonem tersebut juga terjadi dalam proses penyerapan dari bahasa Arab seperti yang peneliti akan bahasa kali ini.⁶ Oleh karena analisis ini melibatkan dua bahasa maka peneliti memilih dengan menggunakan metode dari bukunya Mahsun yaitu menggunakan metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data yang dianalisis secara satu persatu. Dilanjutkan dengan analisis menggunakan metode lanjutan yaitu metode padan *translational* yang digunakan untuk memadankan unsur-unsur teranalisis yaitu kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Jawa pegon dengan kata asalnya yang berasal dari bahasa Arab. Pendekatan ini menggunakan pendekatan fonologi dengan cara membentuk kata-kata lalu menghubungkan fonem yang satu dengan fonem yang lain. Atau dengan kata lain yaitu penggabungan fonem-fonem menjadi kata.⁷

Penelitian ini fokus membahas fenomena penyerapan kebahasaan dari bahasa Arab ke pegon jawa pada naskah kuno, yakni berbagai ketentuan baru dalam ta'rib (*Arabization*). Adapun yang dimaksud *ta'rib* adalah penyerapan unsur-unsur bahasa non Arab baik berupa kata maupun istilah. Ini disebut fenomena baru karena gejala ini kira-kira terjadi pada

⁶ Terry Crowley, "An Introduction to Historical Linguistics" (Papua New Guinea, University of Papua New Guinea Press. University of The South Pacific, 1987), 25–47.

⁷ Sakholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab* (Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017), 111–12.

seperempat abad ke-20. *Ta'rib* kata dan istilah ini dilakukan dengan tiga cara yakni penyerapan, penerjemahan, dan pembentukan istilah baru. Penyerapan kata atau istilah ini biasanya dilakukan oleh para leksikograf, ahli-ahli bahasa, baik perorangan maupun ahli-ahli bahasa dari berbagai lembaga bahasa. Lembaga bahasa yang ada merupakan bagian dari institut maupun universitas bisa tidak disebut juga kepada keduanya.⁸

Fenomena linguistik ini terjadi pula dalam buku serapan naskah bahasa jawa, yaitu *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i. Karya ini merupakan naskah tunggal berbentuk PDF diterbitkan pada tahun 1232. Dengan melihat adanya permasalahan yang sudah saya utarakan diatas maka terlintas ide untuk meneliti kajian morfonemik ini pada penelitian **“Kata serapan Arab Pada Teks Pegon Jawa Naskah Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum”**. Dengan tujuan ingin mengungkap dan menyampaikan informasi melalui naskah kuno dengan cara mencari fonem yang berdekatan atau adanya kemiripan fonem pada kata-kata serapan dalam isi naskah tersebut sehingga bertambahlah wawasan tentang sejarah peninggalan-peninggalan suku pada zaman silam untuk menjadi ilmu pengetahuan di zaman milenial saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk kata serapan yang berupa fonem dan tidak berupa fonem pada teks pegon jawa dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum ?
- b. Bagaimana klasifikasi perubahan kata dalam fonologi pada teks pegon jawa dalam naskah tersebut ?

1.3 Bagaimana jenis perubahan makna ?

1.4 Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk kata serapan dalam fonologi pada teks pegon jawa dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum.

⁸ Syamsul Hadi, “Berbagai Ketentuan Baru Dalam *Ta'rib* : Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab,” V, Vol. 14 No. 01 Februari (2002): 77.

- b. Untuk mengetahui klasifikasi perubahan kata dalam fonologi pada teks pegon jawa dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum.
- c. Untuk mengetahui perubahan kata itu.

1.5 Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan peneliti masih sedikitnya yang membahas tentang “Kata serapan Arab Pada Teks Pegon Jawa” ini, apalagi tingkatan penelitian pada tesis. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti terhadap beberapa penelitian sebelumnya, diantara hasil yang relevan adalah :

Pertama, penelitian oleh Abdul Latief Zen dengan judul “*Fungsi Teks Takhyīrah Mukhtaṣar bagi Masyarakat Desa Paesan : Sebuah Kajian Resepsi*”.⁹ Dalam penelitian ini dikaji tentang bagaimana resepsi masyarakat Desa Paesan terhadap Fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar*. Menjelaskan bahwa untuk mengetahui fungsi dari teks tersebut diperlukan adanya tanggapan pembaca terhadap teks TM dikaji dengan menggunakan pendekatan Resepsi sastra yang mendasarkan kajiannya terhadap tanggapan pembaca, dalam konteks ini pembaca yang dimaksud adalah pengguna kitab tarajumah TM dari kalangan remaja hingga lanjut usia.

Tulisan ini akan berbeda dengan yang sudah diberikan. Namun perbedaan disini yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang proses perubahan fonem beserta kaidah-kaidahnya didalam perbandingan bahasa daerah yang sama bukan dari bahasa asing ke bahasa ibu. Tetapi bahasa jawa ke bahasa sansekerta dengan menggunakan teori pembahasan secara umum (*universal*) tidak mengerucut pada satu buku tertentu. Sedangkan kali ini peneliti akan lebih membahas dari segi kandungan isi dari teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* serta fungsi teks tersebut bagi masyarakat melalui tanggapan para pembaca terhadap teks tersebut. Penelitian oleh Indah Kurniasari ini merupakan sebuah penelitian menggunakan metode

⁹ Indah Kurniasih, “*Fungsi Teks Takhyīrah Mukhtaṣar Bagi Masyarakat Desa Paesan : Sebuah Kajian Resepsi*,” *UNDIP*, 2018, <http://eprints.undip.ac.id/view/subjects/P1-85.html> 2018,.

pengamatan langsung, wawancara, dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan data. Dari langkah-langkah tersebut dapat dihasilkan data berupa kondisi demografi masyarakat Desa Paesan dan fungsi teks *Takhyīrah Mukhtaṣar* bagi pembaca.

Kedua, tesis oleh Moh Rosyid dengan judul “*Perubahan Kata Serapan Bahasa Aceh dari Bahasa Arab dalam Tafsir Mahjiddin Jusuf (Kajian Fonologi)*”.¹⁰ Dalam penelitian ini dikaji tentang perubahan kata serapan dari bahasa Arab dalam *Tafsir Mahjiddin Jusuf*, baik berupa perubahan yang terjadi pada bentuk kata serapan, perubahan fonem kata, dan perubahan kategori serta perubahan makna yang meliputi perluasan makna, penyempitan makna, dan perubahan total.

Tulisan ini akan berbeda dengan yang sudah diberikan. Namun perbedaan disini yaitu peneliti sebelumnya meneliti lebih difokuskan pada bentuk serapan bahasa Arab ke bahasa Aceh dalam *tafsir Mahjiddin Jusuf*. Sedangkan kali ini peneliti akan lebih membahas dari segi kata serapan bahasa Arab ke bahasa Jawa dari segi morfologinya dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum.

Ketiga, penelitian tesis oleh Lailatul Qomariyah dengan judul “*Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)*”.¹¹ Dalam penelitian ini dikaji untuk mengidentifikasi berbagai macam bentuk interferensi bahasa Jawa pada percakapan bahasa Arab santri putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa Jawa pada percakapan bahasa Arab santri putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin.

Tulisan ini akan berbeda dengan yang sudah diberikan. Namun perbedaan disini yaitu peneliti sebelumnya meneliti lebih difokuskan interferensi yang terjadi pada bahasa Jawa

¹⁰ Moh Rosyid, “Regenerasi Jamaah Rifa'iyyah Di Kudus Tahun 1968 Sampai Dengan Tahun 1998” (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2018), <https://core.ac.uk/download/pdf/224838697.pdf>.

¹¹ Lailatul Qomariyah, “Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)” (Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2019).

yang mempengaruhi santri terhadap percakapan kosa kata bahasa Arab. Sedangkan kali ini peneliti akan lebih membahas dari segi kata serapan bahasa Arab ke bahasa Jawa dari segi morfologinya dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum. Penelitian oleh Lailatul Qomariyah ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan deksriptif-kualitatif, yakni penelitian yang tidak berupa data *statistic* yang tersusun dari angka-angka.

Keempat, penelitian tesis oleh Nurul Maulidan dengan judul “*Proses Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Bima (Kajian Fonologi Generatif Transformational)*”.¹² Dalam penelitian ini dikaji untuk menemukan proses fonologis apa saja yang terjadi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Bima dengan mendeskripsikan proses tersebut menggunakan teori fonologi generatif *transformational*.

Tulisan ini akan berbeda dengan yang sudah diberikan. Namun perbedaan disini yaitu peneliti sebelumnya meneliti lebih difokuskan pada merumuskan semua proses fonologis tersebut ke dalam sebuah kaidah. Yang terjadi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Bima. Sedangkan kali ini peneliti akan lebih membahas dari segi kata serapan bahasa Arab ke bahasa Jawa dari segi morfologinya dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum. Penelitian oleh Nurul Maulidan ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deksriptif guna menjabarkan suatu fenomena dengan prosedur ilmiah untuk menjawab sebuah permasalahan.

1.6 Kerangka Teori

Untuk menghindarkan kesalahpahaman serta menjaga terjadinya bermacam-macam penafsiran dari judul bahasan “*Kata serapan Arab Pada Teks Pegon Jawa Naskah Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum*”. Penulis perlu memaparkan pengertian beberapa istilah sebagai berikut :

¹² Nurul Maulidan, “*Proses Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Bima (Kajian Fonologi Generatif Transformational)*” (Semarang, Program Studi Magister Linguistik UNDIP, 2020).

Penelitian dalam suatu kajian diperlukan pendekatan untuk menentukan arah penelitian yang dilakukan. Peneliti akan membahas teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kata Serapan

Peneliti menggunakan istilah serapan untuk kata-kata bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Jawa. Kridalaksana memahami kata serapan sebagai pinjaman (*Borrowing/Loan*) yaitu dalam bentuk fonem, fonem, unsur leksikal maupun unsur gramatikal yang diambil dari bahasa lain.¹³

Menurut Chaer, penyerapan ialah proses pengambilan kosakata dari bahasa asing.¹⁴ Pendapat ini dinyatakan juga oleh Bloomfield yang mendefinisikan kata serapan sebagai kata asing atau daerah yang masuk kedalam bahasa.¹⁵ Kata serapan juga memiliki istilah-istilah lain yang hampir sama maknanya dan tidak dapat dihindari pemakaianya, seperti istilah “pengaruh” (*influence*) yang dipakai oleh Baried (1970) dan Poedjosudarno (1982), dan istilah “pungutan” oleh Samsuri (1987) dan Moeliono (1989).

Dari pendapat beberapa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa unsur serapan adalah unsur dari suatu bahasa yaitu bahasa sumber, yang masuk kedalam bahasa lain (bahasa sasaran). Kemudian oleh penuturnya digunakan dan tidak dikembalikan lagi kedalam bahasa asal. Penyerapan kata serapan dilakukan sejak awal perkembangannya hingga sekarang bukan hanya dari bahasa asing melainkan juga dari bahasa daerah.¹⁶

Haugen berpendapat bahwa penyerapan meliputi dua jenis proses, yakni adanya proses pemasukan (*importation*) dan penyulihan (*substitution*). Proses pemasukan (*importation*) yakni kata serapan yang sama dengan bahasa sumber sehingga diterima oleh si penutur

¹³ Kridalaksana Harimurti, *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia : Sintaksis* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985), 8.

¹⁴ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 139.

¹⁵ Bloomfield, *Language* (New Delhi: Motial Banarsidas, 1996), 444.

¹⁶ Sudarno, *Kata Serapan Dari Bahasa Arab* (Jakarta: Arikha Media Cipta, 2009), 14.

sebagai pemilik bahasanya, sedangkan tahap penyulihan (*substitution*) merupakan kata serapan yang mengalami pergantian pola yang sama dari bahasa serap.¹⁷

Berdasarkan substansi fonemis dan fonemisnya Hugen membagi hasil penyerapan menjadi *loanwords* (kata serapan), *loanblends* (campuran serapan) dan *loanshifts* (geseran serapan), meliputi *loan translation* dan *semantic borrowings*.¹⁸

a) Loanwords (Kata Serapan)

Loanwords merupakan hasil penyerapan yang tidak mengalami substansi fonemis, tetapi substisusi fonemis. Seperti kata “berkah” dalam bahasa Jawa yang berasal dari bahasa Arab بركۃ/barakah/ yang berarti “keberkahan”. Kata “dunyo” dalam bahasa Jawa yang berasal dari bahasa Arab دُنْيَا/Dunya/ yang berarti “dunia”. Dan kata اَخْرِي/Akhir / disebut dalam bahasa Jawa “akir” yang berarti “Akhir ” dan masih banyak contoh yang lainnya.

b) Loanblends (Campuran Serapan)

Loanblends merupakan hasil serapan berupa gabungan hasil substitusi dan intonasi fonemis, tetapi strukturnya sesuai dengan bentuk kata asing yang diserap. Contohnya seperti kata نَارَ جَهَنَّمٍ/naarun jahannam/, dalam bahasa Jawa disebut “neroko jahannam”. Kata يَوْمُ السَّبْتِ/yaumus sabt/, disebut “dino setu” yang berarti hari sabtu. Dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya.

c) Loanshifts (Geseran Serapan)

Loanshifts merupakan hasil serapan yang mengalami pergeseran. *Loanshift* juga dikenal dengan *loan translation* (terjemahan serapan) atau *semantic borrowings* (serapan semantik), karena yang diserap adalah maknanya.

¹⁷ Einar Haugen, *The Ecology of Language* (Stanford: Stanford University Press, 1971), 85.

¹⁸ Einar Haugen, “Borrowing on Overview”. William Bright, *Internasional Encyclopedia of Linguistics* (Oxford: Oxford University Press, 1992), 284.

a. Fonologi

Semua cabang ilmu pengetahuan memiliki objek yang dijadikan bahan kajian. Ilmu apapun akan menetapkan objeknya sebagai bahan kajian. *Ilmu Bahasa* sering disebut *linguistik* menetapkan objek kajiannya adalah *bahasa*. Linguistik atau ilmu bahasa, sebagaimana cabang ilmu pengetahuan yang lain, terbagi atas bidang-bidang bawahannya. Kita ambil contoh, misalnya *psikologi* atau ilmu jiwa terbagi atas bidang-bidang seperti psikologi kepribadian, psikologi perkembangan, dan lain sebagainya. Ilmu kimia, misalnya dibedakan antara kimia organik dan kimia anorganik. Demikian pula halnya dengan linguistik atau ilmu bahasa terdiri dari beberapa bidang.

Bidang-bidang kajian dalam linguistik amatlah luas. Bidang-bidang kajian linguistik ini membentuk apa yang disebut tataran bahasa atau hierarki bahasa. Artinya, hierarki ini menggambarkan tata urut bahasa dari tataran yang paling besar sampai dengan yang paling kecil. Bidang linguistik yang mempelajari tata bahasa yang paling tinggi atau besar adalah *sintaksis*. Sintaksis (Inggris : *syntax*) menyelidiki kalimat sebagai satuan dasarnya. Dalam wujudnya, kalimat terbentuk dari kata dan kelompok kata. Bagaimana hubungan antarkata dan antarkelompok kata, juga menjadi perhatian dari kajian sintaksis ini.

Secara garis besar, *fonologi* adalah subdisiplin dalam ilmu bahasa atau linguistik yang mempelajari fonem bahasa. Pendapat ini dikemukakan antara lain oleh Roger Lass (1988). Roger Lass selanjutnya menyatakan bahwa untuk fonologi bisa dipersempit lagi sebagai subdisiplin ilmu bahasa yang mempelajari fungsi bahasa. Ini berarti bahwa fonologi mengkaji fonem-fonem bahasa, baik fonem -fonem itu kelak berfungsi dalam ujaran atau fonem-fonem secara umum. Disamping mempelajari fungsi, perilaku, serta organisasi fonem sebagai unsur-unsur linguistik, fonologi mempelajari juga yang lebih netral terhadap fonem-fonem sebagai fenomena dalam dunia fisik dan unsur-unsur fisiologikal, anatomikal, dan psikologikal, serta neurologikal manusia yang membuat atau memproduksi fonem -fonem itu. Bidang linguistik yang terakhir ini disebut fonetik. Fonetik mengkaji fonem -fonem bahasa secara *kongkret*, sedangkan fonologi lebih abstrak, dalam arti secara konsep

menentukan fungsi fonem itu dalam pembeda makna kata. Jika diikuti pandangan Roger Lois diatas, nyatalah bahwa fonologi mempunyai dua cakupan, yakni cakupan arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, fonologi mempelajari fonem -fonem bahasa baik fonem - fonem umum atau pembeda makna. Dalam arti luas, fonologi mencakup kajian fonetik dan fonemik. Istilah fonemik digunakan oleh ahli bahasa Amerika (L. Pike), sedangkan ahli bahasa Inggris menyebutnya sebagai fonologi. Dalam arti sempit, fonologi ialah ilmu yang mempelajari fungsi-fungsi fonem dan perilaku fonem suatu bahasa.

Uraian diatas diperkuat pula oleh pernyataan dari Veerhar bahwa untuk banyak ahli linguistik dewasa ini fonetik dianggap termasuk dalam fonologi sehingga kedua taraf kajian terhadap fonem bahasa, yaitu fonetik dan fonologi (fonemik) termasuk dalam fonologi.¹⁹

Sebagai suatu ilmu, fonologi selain mempunyai objek juga mempunyai premis-premis dan hipotesis-hipotesis. Premis ialah sejenis pokok-pokok pikiran tentang sifat fonem secara umum (universal). Dalam hal ini terdapat dua premis dua premis fonem bahasa, yaitu :

- a) Fonem -fonem bahasa cenderung membentuk pola-pola simetris.
- b) Fonem -fonem bahasa cenderung saling pengaruh-mempengaruhi.

Sisi lain dari dua premis diatas, fonologi juga mempunyai dua hipotesis yang dijadikan sebagai dasar analisisnya yaitu :

- a) Fonem-fonem yang secara fonetis mirip harus dianggap sebagai fonem yang berbeda apabila fonem -fonem yang secara fonetis mirip itu kontras dalam pasangan minimal.
- b) Fonem-fonem bahasa yang secara fonetis mirip haruslah digolongkan kedalam fonem yang sama apabila terdapat dalam lingkungan yang komplementer.²⁰

b. Perubahan Fonologis

¹⁹ J. W. M Verhaar, *Linguistik Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 1983).

²⁰ Achmad H.P and Krisanjaya, "Fonologi Bahasa Indonesia," PBIN4102/MODUL 1 (repository.ut.ac.id, n.d.), 3–5.

Proses fonologis adalah ketika fonem-fonem yang membentuk sebuah kata dapat berubah menjadi fonem yang berbeda, perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh segmen yang berada sejajar dengan fonem sehingga terjadi perubahan fonem .

Terjadinya perubahan fonologis kata-kata serapan dari bahasa Arab disebabkan oleh adanya perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa Jawa dan bahasa Arab. Perbedaan-perbedaan tersebut pada dasarnya menyangkut beberapa hal.

Crowley menyebutkan beberapa tipe perubahan fonem, yakni (a) pelemahan, pelenisan, lenis (*lenition*) terdiri atas penghilangan konsonan rangkap (*cluster reduction*), apokope (*apocope*) sinkope (*sincope*), haplogi (*haplogogy*), dan kompresi (*compression*), (b) penambahan fonem (*siund addition*) yang terdiri atas anaptiksis (*anaptyxis*), epentesis (*epenthesis*), dan protesis (*prothesis*); (c) metatesis (*metathesis*)’ (d) fusi (*fusion*); (e) pemisahan (*unpacking*); (f) pemecahan vokal (*vowel breaking*); (g) asimilasi (*assimilation*), (h) disimilasi (*dissimilation*), (i) perubahan suara yang tidak biasa (*abnormal sound change*).

1.7 Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian yang Digunakan

Konsep penelitian ini menggunakan tiga tahap yakni metode penyediaaan data, metode analisis data, metode penyajian data.²¹ Lalu dalam meyelesaikan penyusunan proposal ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²²

²¹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 120.

²² Mohamad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

Adapun **metode penyediaan data** yang digunakan adalah metode pustaka atau *library research*, yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.²³ Sumber-sumber data tersebut berasal dari buku-buku yang terkait dengan judul penulisan proposal yang ada di perpustakaan. Lalu penulis menyediakan data dari naskah *Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum*.

Menurut Nasution, metode kepustakaan adalah metode yang menggunakan beberapa aspek penting yang perlu dicari dan digali dalam studi yang selaras dengan kegiatan penelitian antara lain : masalah yang ada, teori-teori, konsep-konsep, dan penarikan kesimpulan serta saran.²⁴

Adapun **metode analisis data** dalam penelitian ini melibatkan dua bahasa, sehingga peneliti menggunakan metode *padan translational* (hubung banding), yaitu penentuan satuan lingual lainnya dengan cara memadankan, menyesuaikan, menyamakna dengan identitas unsur penentunya atau untuk memadankan unsur-unsur yang teranalisis, yakni berupa kata-kata serapan dari bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Jawa dengan alat penentu berupa kata aslinya. Dari perbandingan terhadap fonem -fonem dan fenom-fenom pembentuk kata pada kedua bahasa, sehingga kita dapat mengetahui perubahan-perubahan fonem yang terjadi sebagai akibat dari proses penyerapan, yaitu masing-masing unsur serapan yang ada dalam bahasa Jawa dibandingkan dengan unsur serapan yang ada dalam bahasa Arab.²⁵

Adapun **metode penyediaan data** terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan data-data dari sumber referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
- b) Membaca naskah *Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum*.

²³ Subroto, *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007), 47.

²⁴ Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 14.

²⁵ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 196.

- c) Mencatat kata apa saja yang mengalami perubahan kata serapan dalam naskah *Takhyīrah MukhtasharKarya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum*.
- d) Mengumpulkan dan mengelompokkan kosakata serapan dari bahasa Arab dalam bahasa pegon yang terdapat dalam naskah *Takhyīrah MukhtasharKarya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum* yang sudah ditemukan dalam sebuah tabel sesuai dengan kategori masing-masing.²⁶
- e) Mengklasifikasi dan menganalisis kosakata serapan yang telah dikumpulkan.
- f) Menyusun data yang telah dianalisis menjadi laporan.
- g) Mengambil kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Pada tahap analisis data menggunakan metode lanjutan yang akan peneliti gunakan yaitu metode padan translasional. Metode pada translational dengan teknik dasar teknik pilah unsur penentu dan teknik lanjutan teknik hubung banding.²⁷ Metode yang akan saya gunakan yaitu metode padan, digunakan untuk memadankan unsur-unsur yang sudah teranalisis yaitu kata-kata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa yang diambil dari kata asalnya dalam bahasa Arab. Terjadilah perubahan fonem dari perbandingan terhadap fonem-fonem dan fonem-fonem pembentuk kata pada bahasa kedua tersebut sebagai akibat dari proses penyerapan.

a. Gambaran Analisis no. 1,2, dan 3.

- a) **Perubahan fonologis dari segi epentesis** (*epenthesis, excrescent*) adalah penyisipan fonem atau huruf ke dalam kata, terutama kata pinjaman untuk menyesuaikan dengan pola fonologis bahasa peminjam.²⁸ Gejala penambahan fonem berupa penyisipan ini sering juga disebut sebagai anaptiksis. Anaptiksis (*anaptyxis*) ialah penyisipan vokal pendek diantara dua konsonan atau lebih untuk menyederhanakan struktur suku kata.²⁹ Gejala epentesis ini dapat berupa perubahan

²⁶ Kesuma dkk, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa* (Yogyakarta: Caraswati Book, 2017), 73.

²⁷ Sudaryanto, Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993), 13–30.

²⁸ Kridalaksana Harimurti, *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia : Sintaksis* ... 46.

²⁹ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* ... 13.

yang disebabkan oleh penambahan konsonan diantara dua konsonan dan diantara konsonan dan vokal ditengah kata untuk memisahkan dua konsonan. Penambahan yang paling lazim terjadi adalah penambahan vokal /a/, /i/, dan /u/. Contoh salah satunya penggunaan “/i/”.

b. Gambaran Analisis no. 4 dan 5

b) Perubahan morfologi dari segi derivasi

Seperti yang sudah saya utarakan diatas tentang derivasi yaitu, perubahan kelas kata. Derivasi di nomor 4 dan 5 sudah terlihat jelas kalau mengubah asal katanya. Seperti nomor 4 itu asalnya ibadah setelah dikatakan dalam logat bahasa jawa menjadi ada penambahan afiks diawal kata *-ng* jadi *ngibadah*.

Rinciannya sebagai berikut : **Tabel .1**

NO	Kata Serapan	Asalnya	Transliterasi	Apa yang berubah
1	Fikih	فقہ	<i>Fiqh</i>	I
2	Isim	اسم	<i>Ism</i>	I
3	Witir	وَنْتَرٌ	<i>Witr</i>	I
4	Ngibadah	عبدة	<i>'ibadah</i>	ng
5	Nyukuri	شُكْرٌ	<i>Syukr</i>	ny

1.8 Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data tulisan yakni berupa kata yang dituturkan dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar Karya* K.H. Ahmad Rifa'i Marhum. Sumber data diperoleh dari dalam penelitian berupa buku-buku sastra, buku-buku filologi, kamus, makalah, jurnal sastra, internet, dan informasi dari teman seperjuangan saya dahulu.

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, mempelajari, dan meneliti kosakata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa yang terdapat dalam naskah tersebut. Teknik catat merupakan suatu teknik turunan dari teknik dokumentasi. Data kebahasaan berupa kosakata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa pada naskah tersebut dikumpulkan kemudian dicatat dan dilanjutkan analisis data.

Pada tahap ini, peneliti mencari data berupa kosakata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa dari sumber data dan mengumpulkan terlebih dahulu sebelum pereduksian data. Sebelumnya, peneliti menandai data berupa kosakata yang termasuk dalam beberapa kategori kata atau jenis kata yang berupa nomina dan adjektiva. Kemudian setelah terkumpul ditandai lagi untuk mengetahui kosakata mana yang termasuk dalam kosakata serapan dari bahasa Arab ke bahasa Jawa yang telah dibandingkan dengan sumber data penunjang yaitu berupa *kamus kata-kata serapan*. Setelah semua data diperoleh, peneliti mengurutkannya sesuai alfabetis.

1.10 Sistematika Pembahasan

Analisis dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematis serta dapat dipahami, maka diperlukan susunan yang efektif dan kemudian disajikan dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab *pertama*, berisi pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini dikemukakan, (1) Latar Belakang Masalah, yaitu yang memuat alasan peneliti dalam melakukan sebuah kajian, (2) Rumusan Masalah, yaitu berperan sebagai fokus kajian dalam penelitian, (3) Tujuan Masalah, yaitu berperan sebagai fokus kajian dalam penelitian, (4) Tujuan Penelitian, (5) Kajian Pustaka, yaitu memuat karya-karya yang memiliki kesamaan kajian dengan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu, (6) Kerangka Teori, (7) Metode Penelitian,

(8) Sistematika Pembahasan, hal ini merupakan langkah awal dalam menghantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab ***kedua***, berisi tentang landasan teori atau tinjauan dan analisis data yang telah didapatkan dari dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar Karya K.H. Ahmad Rifa'i Marhum* tentang bentuk-bentuk kata serapan. Struktur atau format seperti ini bertujuan untuk memberikan landasan bagi pembahasan selanjutnya.

Bab ***ketiga***, peneliti akan membahas hasil penelitian dan pembahasan berupa bentuk kata serapan, perubahan fonem serta perubahan makna pada kata serapan yang terjadi. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan fonologi.

Bab ***keempat***, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang sepadan dengan sistematika pembahasan untuk memudahkan penelusuran terhadap permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, pada bab ini juga dilengkapi dengan penyampaian saran-saran.



BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Setelah menelaah, meneliti dan melakukan analisis secara sistematis mulai bab satu hingga bab tiga berdasarkan metodologi, pendekatan dan teori yang peneliti gunakan dalam tesis ini, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 4.1.1.** Dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* terdapat sebanyak lima puluh dua (44) kosa kata serapan dari bahasa Arab.
- 4.1.2.** Dalam menulis bahasa serapan dari kosa kata bahasa Arab, naskah *Takhyīrah Mukhtashar*, mengikuti model transliterasi kaidah umum penulisan bahasa jawa pegon.
- 4.1.3.** Kosa-kosa kata serapan dari bahasa Arab mengalami perubahan bunyi fonem baik diawal kata, ditengah maupun diakhir kata.
- 4.1.4.** Dari aspek semantik, kosa kata-kosa kata serapan bahasa Arab dalam naskah *Takhyīrah Mukhtashar* mengalami perubahan makna baik perluasan (generalisasi), penyempitan (spesifikasi), peninggian (ameliorasi), pertukaran (sinestesia), persamaan (asosiatif) maupun penurunan (peyorasi) makna.

4.2. SARAN

Berdasarkan hasil pemaparan dari penulis diatas bahwa jika kritik tanpa solusi hanya akan menambah rumit sebuah permasalahan. Solusi disini pun juga sangat berpengaruh terhadap analisa penelitian penulis.

- 4.2.1.** Terhadap kosakata bahasa Arab yang diserap dari bahasa Jawa masih nihil informasi terkait kamus yang sesuai pedoman KBBI. Mohon kepada tim

penyusun KBBI untuk konsisten mengkodifikasi kosakata sesuai penyusunan KBBI yang berlaku. Bahwa bisa melampirkan darimana daerah ambilnya kata serapan dalam masyarakat Jawa maupun luar Jawa bahkan luar negeri.

- 4.2.2.** Alangkah baiknya penulis menjelaskan untuk pelajar bahasa pemula tentang pelafalan fonem-fonem maupun unsur morfologi agar pemula bisa memahami kaidah bahasanya dengan lebih baik.
- 4.2.3.** Diharapkan penerjemah agar lebih jeli dalam pemilihan kosakata untuk penyusunan suatu padanan kata dalam kalimat. Walaupun lebih mudah karena kata tersebut dari hasil serapan, tetapi perlu diperhatikan secara teliti dari komponen maknanya pasti terdapat perbedaan makna pada sebagian yang dimilikinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. 1990th ed. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Abū Syarīfah dkk. “Ilm al-Dal Ālah Wa al-Mu’Jam al-‘Arabi.” *Ammān : Dār al-Fikr*, cet.1, 1989.
- Achmad H.P and Krisanjaya. “Fonologi Bahasa Indonesia,” PBIN4102/MODUL 1. repository.ut.ac.id, n.d.
- Achmad Sunarto. *Kamus Al Fikr Indonesia - Arab - Inggris Dan Arab - Indonesia - Inggris*. Rembang: Halim Jaya, 2012.
- Ahmad Arrifa’i bin Muhammad Marhum. “Takhyīrah Mukhtashar.” Kendal, 1380.
- Ahmad Mukhtar Umar. “Ilm Al-Dalālah.” *Kairo : Alam al-Kutub*, cet.5, 1998.
- . *Ilmu Al-Dalalahal*. Kuwait: Maktabah Dar al-’Arubah LiAn-Nasyr wa at-Tauzi’, n.d.
- Ahmad Rifa’i bin Muhammad Marhum. “Takhyīrah Mukhtashar.” Kendal, 1380.
- Ahmad Syadzirin Amin. *Gerakan Syekh Ahmad Rifa’i Dalam Menentang Kolonial Belanda*. Jamaah Masjid Baiturrahman. Jakarta Pusat, 1996.
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. 2003rd ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, n.d.
- Almaany.com. “Kamus Al Maany,” 2021 2010. https://www.almaany.com/id/dict/ar_id/%D8%AF%D9%8E%D9%84%D9%90%D9%8A%D9%92%D9%84/.
- Ana Shofiana. “Serat Donga Khasah Dalam Kajian Filologis.” *Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang*, 2015.
- Anhari Basuki dkk. “Pengantar Filologi.” Fasindo Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, 2004.
- Anton Moeliono. *Tata Istilah*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001.

- A.W Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progessif, 1997.
- Ayang Utriza Yakin. "Fatwa KH. Ahmad Rifai Kalisalak Tentang Opium Dan Rokok Di Jawa Abad XIX." *Jurnal Masyarakat & Budaya* 18 No. 1 (2016): 22.
- Bloomfield. *Language*. New Delhi: Motial Banarsidas, 1996.
- Bukhari. "Kontribusi Penguasaan Kosakata Dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Mngarang Siswa SLTP Negeri Kota Banda Aceh." *UNSYIAH*, 1995.
- Dani Cavallaro. *Teori Kritis Dan Teori Budaya*. Yogyakarta: Niagara, 2004.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika, 1999.
- Dwi Marfu'ah. "Perubahan Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Jawa Pada Majalah Djaka Lodang Yang Terbit Pada Bulan Ramadhan Tahun 2010." fakultas Bahasa & Seni jurusan Bahasa Daerah UNY Yogyakarta, 2012.
- Einar Haugen. "Borrowing on Overview". *William Bright, Internasional Encyclopedia of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press, 1992.
- . *The Ecology of Language*. Stanford: Stanford University Press, 1971.
- Fathul Mufid. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode Amsilati Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Falah Dan Di Madrasah Diniyah Samratul Huda Jepara." Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2008.
- Gorys Keraf. *Kosakata Bahasa Indonesia*. 1996th ed. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Harimurti Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. 1984th ed. Jakarta: Gramedia, n.d.
- Hilmy Khalil. *Al-Mawallad Fi Al-‘Arabiyyah ; Dirasah Fi Nuwuwi al-Lughah al-‘Arabiyyah Wa Tatawwuriha Ba’Da al-Islam*. Beirut: Dar’an an Nahdah al-‘Arabiyyah, 1985.
- Ida Nursida. "Perubahan Makna Sebab Dan Bentuknya : Sebuah Kajian Historis." *Al-Faz*, Juli-Desember 2014, Vol.2 No.2 (n.d.).
- Indah Kurniasih. "Fungsi Teks Takhyīrah Mukhtaṣar Bagi Masyarakat Desa Paesan : Sebuah Kajian Resepsi." *UNDIP*, 2018. <http://eprints.undip.ac.id/view/subjects/P1-85.html> 2018.,

- J. W. M Verhaar. *Linguistik Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 1983.
- Junanah. *Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Serat Centhini : Kajian Morfosemantis*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*. 3658. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Kesuma dkk. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Caraswati Book, 2017.
- Kridalaksana Harimurti. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia : Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Lailatul Qomariyah. "Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)." Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mansoer Pateda. *Semantik Leksikal*. 2001st ed. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Moh Rosyid. "Regenerasi Jamaah Rifa'iyyah Di Kudus Tahun 1968 Sampai Dengan Tahun 1998." UIN Walisongo Semarang, 2018.
<https://core.ac.uk/download/pdf/224838697.pdf>.
- Mohamad Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhandis Azzuhri. *Perubahan Makna Nomina Bahasa Arab Dalam Al-Qur'an : Analisis Sosiosemantik*. Vol. Vol. 9, No. 1. STAIN Pekalongan, 2012.
- Nasution. S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Nurul Maulidan. "Proses Fonologis Kata-Kata Serapan Dari Bahasa Arab Kedalam Bahasa Bima (Kajian Fonologi Generatif Transformatonal)." Program Studi Magister Linguistik UNDIP, 2020.
- Roekhan dan Martutik. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: YA3, 1991.
- Roland Bhartz. *Mitologi, Ter. Nurhadi*. 2004th ed. Yogyakarta: Kreasi Wacana, n.d.
- Sakholid Nasution. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: CV. Lisan Arabi, 2017.

- Siti Baroroh Baried. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1985.
- Subroto. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007.
- Sudarno. *Kata Serapan Dari Bahasa Arab*. Jakarta: Arikha Media Cipta, 2009.
- Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1993.
- Suwandi. *Bentuk-Bentuk Kata Serapan Dalam Bahasa Jawa Dari Bahasa Arab*. Fakultas Sastra UGM, 1995.
- Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press, 2012.
- Syamsul Hadi. "Berbagai Ketentuan Baru Dalam Ta'rib : Pembahasan Seputar Perkembangan Mutakhir Dalam Bahasa Arab," V, Vol. 14 No. 01 Februari (2002).
- . *Kata-Kata Arab Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Tatu Siti Rohbiah dkk. "Perubahan Makna Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Inggris Pada Istilah Ekonomi." *Buletin Al-Turas Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* Vol. XXIII No.2, Juli (2017).
- Terry Crowley. "An Introduction to Historical Linguistics." University of Papua New Guinea Press. University of The South Pacific, 1987.

Tri Wira

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA